

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Single Subjek Research (SSR) “Implementasi Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan kepada beberapa siswa sekolah dasar yang berusia delapan sampai duabelas tahun di desa Sukadami Kecamatan Wanasaya kabupaten Purwakarta dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Sebelum menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif, dari subjek dapat dilihat mempunyai pengembangan kemampuan motorik yang masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya nilai hasil tes unjuk kerja yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu di bawah 75 pada tes baseline-1 fase 1, 2, dan 3. Adapun nilainya sebagai berikut. Pada tes baseline-1 yang dilakukan sebanyak tiga kali kepada lima subjek penelitian, hasil nilai tes yang diperoleh SF yaitu 52, 54, dan 57. Nilai tes yang diperoleh NA yaitu 54, 59, dan 59. Nilai tes yang diperoleh LH yaitu 56, 61, dan 68. Nilai tes yang diperoleh RSA yaitu 44, 52, 54. NS memperoleh nilai tes yaitu 41, 52, 54.

2. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif, Sehingga meningkatkan pengembangan kemampuan motorik siswa. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya hasil nilai tes unjuk kerja yang sudah di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu di atas 75 pada nilai tes baseline-2 fase 1, 2 dan 3. Adapun nilainya sebagai berikut. Pada tes baseline-2 yang dilakukan sebanyak tiga kali kepada lima subjek penelitian, hasil tes yang diperoleh SF adalah 82, 84, dan 86. Kedua hasil tes yang diperoleh NA adalah 84, 88, dan 88. Ketiga hasil tes yang diperoleh LH adalah 90, 93, dan 95. Keempat hasil tes yang diperoleh RSA adalah 79, 81, 84. Dan kelima Hasil tes yang diperoleh NS adalah 77, 79, 82.

3. Berdasarkan nilai baseline-1 dan baselin-2 dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran tari kreatif berpengaruh terhadap meningkatnya Pengembangan kemampuan motorik siswa. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan nilai tes unjuk kerja Pengembangan kemampuan motorik siswa setelah diberikan intervensi dengan menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif.

Jadi berdasarkan penelitian tersebut dapat diuraikan bahwa penerapan implementasi pembelajaran tari kreatif dalam meningkatkan Pengembangan kemampuan motorik siswa sekolah dasar berusia sepuluh tahun dapat diterima dan diterapkan kepada siswa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tari kreatif dalam meningkatkan Pengembangan kemampuan motorik siswa sekolah dasar berusia delapan sampai dua belas tahun untuk beberapa siswa di desa Sukadami Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika implementasi pembelajaran tari kreatif dilakukan untuk siswa berusia sepuluh tahun maka dapat meningkatkan Pengembangan kemampuan motorik siswa.
2. Jika implementasi pembelajaran tari kreatif dilaksanakan di kelas rendah dan tinggi maka, siswa dapat lebih aktif, kreatif dan rasa percaya dirinya muncul.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran dan rekomendasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan Pengembangan kemampuan motorik, Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik agar tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif. Kemudian setelah siswa belajar

dengan menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif dalam Pengembangan kemampuan motoric. Siswa mampu menuangkan ide-ide baru, belajar mandiri dan siswa dituntut mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi Guru

Guru Sekolah dasar hendaknya bisa menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif dalam Pengembangan kemampuan motorik dan memberikan informasi tentang model pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa dengan menggunakan langkah – langkah pembelajaran yaitu *Warming Up, exploration, devoloping skill, .creating, form, presenting* (WEDFORTING) Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa membangun sendiri pengetahuannya dan keterampilan berdasarkan pengalamannya dalam hal mengembangkan ide gerak yang muncul dari diri siswa yang akan diberikan sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih implementasi pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian mengenai pengaruh implementasi pembelajaran tari kreatif dalam Pengembangan kemampuan motorik siswa dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti lainnya yang akan melaksanakan meneliti tentang penerapan implementasi pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan Pengembangan kemampuan motorik.

4. Bagi Sekolah

Hendaknya hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa penggunaan implementasi pembelajaran tari kreatif dalam Pengembangan kemampuan motorik siswa ini dapat dipergunakan sekolah sebagai dasar kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah.